

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, maka secara langsung akan menyerap tenaga kerja. Tetapi jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya hanya mampu menyerap tenaga lebih kecil dari jumlah pencari kerja, maka akan menyebabkan adanya sisa pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat, (Ariefta, 2014). Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mempengaruhi stabilitas nasional setiap negara. Sehingga tiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam teori makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga Pekerja (Labour Market) yang juga dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja. Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu tingkat pengangguran yang alamiah dan tak mungkin dihilangkan. Artinya jika tingkat pengangguran paling tinggi 2-3% itu berarti bahwa perekonomian dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh (full employment).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran naik 50 ribu orang per Agustus 2019. Alhasil dengan kenaikan tersebut, jumlah pengangguran meningkat dari 7 juta orang pada Agustus 2018 lalu menjadi 7,05 juta orang (<http://www.cnnindonesia.com>).

Saat ini tahun 2020 Centre of Reform on Economic (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka bias meningkat hingga 9,35 juta orang berdasarkan skenario berat yang mereka susun. Skenario terberat tersebut dibangun dengan asumsi penyebaran virus corona (covid-19) tak terbendung lagi. (www.money.kompas.com)

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Salah satu faktor rendahnya jumlah pengusaha di Indonesia disebabkan kurangnya individu berketerampilan sangat tinggi. Keterampilan individu yang masih minim membuat Indonesia sulit mencetal pengusaha baru. Padahal, kewirausahaan penting untuk menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, meningkatkan penerimaan pajak negara, mendorong inovasi masyarakat, dan menjadi indikator daya saing indonesia kancan global (<https://katadata.co.id>).

Menjadi wirausaha tentunya harus memiliki keterampilan dan motivasi yang besar karena untuk mendorong diri agar bisa terus berinovasi dalam berwirausaha. Keterampilan berwirausaha merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan pengusaha. Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku

seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berubung dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia (Seprina, 2016).

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Motivasi berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul (Paramitasari, 2016).

Kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat (Slamet et.al, 2014). Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ikut memiliki andil dalam mendorong praktikpraktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai penemuanpenemuan produk dan jasa baru bagi konsumen. Hal ini tentunya membuka peluang kerja baru, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor.

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan

lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah mindset para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (job seeker) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini, para mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Melihat fenomena yang terjadi, angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun. Para

mahasiswa rata-rata belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Di Perguruan Tinggi Universitas Komputer Indonesia itu sendiri telah memberikan pendidikan Kewirausahaan pada mahasiswanya serta terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu Himpunan Pengusaha Mahasiswa (HIPMA) dengan adanya wadah organisasi tersebut para mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri mereka.

Mahasiswa di Universitas Komputer Indonesia sendiri masih sedikit yang berminat menjadi pengusaha. Dapat dilihat dari tidak begitu banyaknya mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Mahasiswa (HIPMA). Dari kesimpulan tersebut terlihat bahwa masih rendahnya motivasi mahasiswa untuk berwirausaha di Universitas Komputer Indonesia. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari seorang karyawan.

Tabel 1.1

Hasil Kuesioner Awal Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
		Persentase %	Persentase %
1	Mengikuti kajian kewirausahaan untuk menambah wawasan	4 40%	6 60%
2	Kajian kewirausahaan menumbuhkan minat menjadi wirausaha	4 40%	6 20%
3	Mengetahui adanya peluang usaha disekitar anda	3 30%	7 70%

Sumber tabel: Responden Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia

Berdasarkan kuesioner awal terhadap 10 responden yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, hal ini untuk mengetahui fenomena tentang Pendidikan Kewirausahaan yaitu pada pertanyaan pertama mengikuti kajian kewirausahaan untuk menambah wawasan, sebanyak 6 responden menyatakan “tidak” dan 4 responden menyatakan "ya". Pada pertanyaan kedua mengenai mengikuti kegiatan kajian kewirausahaan menumbuhkan minat menjadi wirausaha yaitu sebanyak 6 responden menyatakan “tidak” dan 4 responden menyatakan “ya”. Kemudian pertanyaan ketiga mengetahui adanya peluang bisnis disekitar, sebanyak 3 responden menyatakan “tidak” dan 7 responden menyatakan “ya”. Rata-rata Mahasiswa Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia belum mempunyai pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan kuisoner tersebut mereka belum bersungguh-sungguh dalam mengikuti kajian tersebut.

Tabel 1.2
Hasil Kuesioner Awal Variabel Keterampilan Berwirausaha

No	Pertanyaan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
		Persentase %	Persentase %
1	Percaya diri dengan kreativitas yang dimiliki	2	8
		20%	80%
2	Berani mengambil keputusan untuk orang banyak	2	8
		40%	60%
3	Bertukar pikiran dengan orang baru	4	6
		30%	70%

Sumber tabel: responden Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia

Berdasarkan kuesioner awal terhadap 10 responden yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, hal ini untuk mengetahui fenomena tentang Keterampilan berwirausaha yaitu pada pertanyaan pertama percaya diri dengan kreativitas yang dimiliki, sebanyak 8 responden

menyatakan “tidak” dan 2 responden menyatakan “ya”. Pada pertanyaan kedua mengenai berani mengambil keputusan untuk orang banyak sebanyak 2 responden menyatakan “tidak” dan 8 responden menyatakan “ya”. Kemudian pertanyaan ketiga mengenai bertukar pikiran dengan orang baru, sebanyak 4 responden menyatakan “tidak” dan 6 responden menyatakan “ya”. Rata-rata Mahasiswa Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia belum mempunyai keterampilan berwirausaha. Maka para mahasiswa belum percaya diri dengan kreativitas yang dimiliki yaitu seperti masih meniru produk yang sudah ada, belum berani mengambil keputusan ini karena takut akan resiko yang dihadapi, bertukar pikiran harus dengan orang yang benar-benar dikenal.

Tabel 1.3
Hasil Kuesioner Awal Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Pertanyaan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
		Persentase %	Persentase %
1	Siap dengan resiko berwirausaha	2	8
		20%	80%
2	Berwirausaha menjadi percaya diri	4	6
		40%	60%
3	Keluarga mendukung menjadi wirausaha	3	7
		30%	70%

Sumber tabel: responden Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia

Berdasarkan kuesioner awal terhadap 10 responden yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, hal ini untuk mengetahui fenomena tentang Motivasi Berwirausaha yaitu pada pertanyaan pertama siap dengan resiko berwirausaha, sebanyak 2 responden menyatakan “tidak” dan 8 responden menyatakan “ya”. Pada pertanyaan kedua mengenai berwirausaha menjadi percaya diri, sebanyak 2 responden menyatakan “tidak” dan

8 responden menyatakan “ya”. Kemudian pertanyaan ketiga mengenai keluarga mendukung menjadi wirausaha, sebanyak 2 responden menyatakan “tidak” dan 8 responden menyatakan “ya”. Rata-rata Mahasiswa Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia belum mempunyai motivasi berwirausaha. Maka mahasiswa belum siap dengan resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang, belum percaya diri dengan menjadi wirausaha karena mereka masih dibayangi oleh kegagalan, serta belum didukung oleh keluarga untuk menjadi wirausaha karena bagi keluarganya menjadi pegawai lebih pasti akan pendapatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan dan perkembangan teknologi dalam berwirausaha dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi berwirausaha.”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan survey dan wawancara awal, penulis menemukan bahwa pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia terdapat fenomena, diantaranya yaitu:

1. Mahasiswa Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan kajian kewirausahaan yang diikuti.

2. Mahasiswa Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia tidak percaya diri dengan kreativitas yang dimilikinya dalam berwirausaha.
3. Mahasiswa Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia belum siap dengan resiko yang akan terjadi ketika menjadi wirausaha.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden Himpunan Pengusaha Mahasiswa Unikom mengenai Pendidikan Kewirausahaan.
2. Bagaimana tanggapan responden Himpunan Pengusaha Mahasiswa Unikom mengenai Keterampilan Berwirausaha.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Himpunan Pengusaha Mahasiswa Unikom mengenai Motivasi Berwirausah.
4. Bagaimana tanggapan responden Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha secara simultan dan parsial terhadap Motivasi Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keterampilan Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengaruh Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Motivasi Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara Simultan dan Parsial Pendidikan Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan ini sebagai masukan bagi pihak Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia dalam mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keterampilan Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait khususnya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keterampilan Berwirausaha.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengembangan dibidang kewirausahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitian pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia yang terletak di Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2020. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini:

